

UPAYA MEWUJUDKAN MASLAHAH MELALUI PENCEGAHAN *STUNTING* DENGAN KEGIATAN PEMBERIAN EDUKASI DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN

Asmar¹, Khaerunnisa², Muh. Yusril³, Risna⁴, Muhsyi Alyah⁵, Rahmayani⁶, Asriani⁷,
Haerunnisa Samju⁸, Harfiah Rahman⁹, Nirwana¹⁰, Ridwan¹¹, Ririn Afriani¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : muhsyialyah1@gmail.com

Abstract

This community service program conducted by the KKN students of IAIN Bone in Tocina Village focused on education and stunting prevention as a major national health concern. The program aimed to enhance community nutrition literacy, particularly among pregnant women, mothers with toddlers, and young women who play an essential role in shaping future generations' health quality. The methods included educational outreach through socialization on stunting risk factors and prevention, as well as the implementation of additional food programs using local nutritious ingredients. The socialization employed interactive lectures and discussions, while the supplementary feeding program was carried out twice by providing pumpkin pudding, fruits, and nutrient-rich *Bubur Manado*. The results indicated an increased understanding among residents regarding early growth detection, balanced nutrition fulfillment, and healthy lifestyle habits. Moreover, the program encouraged health cadres and village authorities to continue supplementary feeding as a routine initiative. This community service contributes to the development of educational science by strengthening community-based educational approaches, integrating health knowledge into social learning practices, and applying participatory educational methods proven effective in increasing public health awareness.

Keywords: *Stunting, Nutrition Education, Supplementary Feeding, Posyandu, Community Service*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN IAIN Bone di Desa Tocina berfokus pada upaya edukasi dan pencegahan stunting sebagai salah satu masalah kesehatan nasional. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi gizi masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu dengan balita, serta remaja perempuan sebagai kelompok yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kesehatan generasi mendatang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui sosialisasi mengenai faktor risiko dan pencegahan stunting, serta implementasi program pemberian makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, sementara program makanan tambahan dilakukan dua kali melalui pemberian puding labu, buah-buahan, serta bubur Manado yang kaya nutrisi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya deteksi dini pertumbuhan anak, pemenuhan gizi seimbang, serta kebiasaan hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini mendorong kader posyandu dan pemerintah desa untuk melanjutkan program makanan tambahan sebagai agenda rutin.

Kontribusi pengabdian ini terhadap pengembangan ilmu pendidikan tercermin melalui penguatan pendekatan edukatif berbasis masyarakat, integrasi pengetahuan kesehatan dalam praktik pembelajaran sosial, serta penerapan metode penyuluhan partisipatoris yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Stunting, Edukasi Gizi, Makanan Tambahan, Posyandu, Pengabdian Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Secara global, sekitar 144 juta anak balita mengalami *stunting* pada tahun 2020 menurut World Health Organization (WHO). WHO telah mengumpulkan data tentang tingkat kejadian *stunting* pada balita dan menyimpulkan bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat kejadian tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara, dengan rata-rata tingkat kejadian sebesar 36,4% pada periode 2005-2017, menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018. Tingkat kejadian balita dengan tinggi sangat pendek usia 0-59 bulan di Indonesia pada tahun 2017 adalah sekitar 9,8%, sementara tingkat kejadian balita dengan tinggi pendek usia 0-59 bulan adalah sekitar 19,8% ¹.

Masalah gizi dan *stunting* adalah perhatian besar di Indonesia. Ini sulit diatasi karena sering kali anak-anak yang pendek dianggap normal. *Stunting* adalah ketidaknormalan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang salah satu tanda utamanya adalah tinggi badan anak yang berada di bawah -2 standar deviasi dari rata-rata usianya. *Stunting* dapat dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Kekurangan asupan nutrisi dan kondisi kesehatan yang tidak optimal dapat berdampak negatif pada pertumbuhan anak selama periode tersebut ².

Pencegahan *stunting* merupakan salah satu program utama yang dijalankan di Indonesia untuk mensejahterahkan masyarakat dengan program tersebut telah dimasukkan kedalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional). Jika berpatokan terhadap program tersebut, semua tingkatan pemerintahan di Indonesia, terutama pemerintah desa, mengutamakan penanganan kasus *stunting* sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat. Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi tantangan serius, yang akarnya terletak pada keterbatasan ekonomi dan pengetahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan tentang gizi berpengaruh pada pola makan

¹ Aswi Aswi, Sukarna Sukarna, and Nurhilalayah Nurhilalayah, 'Pemetaan Risiko Relatif Kasus Stunting Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 11.1 (2022), p. 11, doi:10.35580/sainsmat1113252022.

² Hasanah Ayuningtyas and others, 'Status Ekonomi Keluarga Dan Kecukupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Surabaya', *Media Gizi Indonesia*, 17.1SP (2022), pp. 145-52, doi:10.20473/mgi.v17i1sp.145-152.

dan perilaku makan suatu masyarakat. Jika adopsi perilaku baru disadari melalui pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, perilaku tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak disadari melalui pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan bertahan lama³.

Kekurangan asupan gizi yang berkelanjutan akibat pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dapat mengakibatkan *stunting*, yaitu masalah kekurangan gizi kronis. *Stunting* dapat dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan tidak terlihat hingga anak mencapai usia dua tahun⁴. Berdasarkan dari datayang ditemukan melalui observasi dan data dari aparat desa, Masyarakat Desa Tocina belum ditemukannya adanya terkena *stunting*, namun indikasi resiko terkena *stunting* ada beberapa orang.

Institut Agama Islam Negeri Bone, sebuah perguruan tinggi di Sulawesi Selatan, Bone, memiliki program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Program ini melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai jurusan dan fakultas untuk turun langsung ke desa-desa dan melaksanakan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Salah satu aspek dari program KKN ini adalah edukasi kepada masyarakat mengenai dampak *stunting*, menjelaskan risikonya, memberikan informasi tentang cara pencegahan dan deteksi *stunting* pada anak, serta melaksanakan program pemberian makanan tambahan guna mencegah terjadinya *stunting* di Desa Tocina. Dengan adanya program ini diharapkan menjadi salah satu tindakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pencegahan *stunting* dan mendeteksi *stunting* sejak dini. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengembangkan pemikiran berbasis sains dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan hidup manusia melalui penyampaian informasi, edukasi, serta melalui partisipasi Mahasiswa KKN Kelompok 20 dengan harapan mewujudkan desa yang mencapai kesejahteraan bersama atau masalah.

B. METODE

Dalam pemberdayaan masyarakat, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah penggunaan metode penyuluhan berupa sosialisasi dan pengadaan program

³ Muhammad Aziz Zaelani Ivan Armando Nauval, Vistra Muhammad Ramadhani, 'Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten', *SIDOLUHUR : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2.02 (2022), pp. 168–76.

⁴ Ismail Husein and others, 'Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Kkn Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Didesa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo', 28 (2022), pp. 456–59.

pemberian makanan tambahan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan hari posyandu.

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dan pemberian makanan bergizi dilaksanakan oleh 12 mahasiswa yang didampingi oleh para Bidan desa dan kader posyandu. Yang dilaksanakan secara terbuka di balai desa dengan mengundang seluruh masyarakat Desa Tocina terkhususnya yang memiliki anak atau balita, Ibu hamil, dan perempuan. Sosialisasi tersebut memberikan edukasi mengenai faktor dan pencegahan *stunting*, dan arahan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta membuka forum tanya jawab.

Adapun program pemberian makanan tambahan diadakan sebanyak dua kali, yaitu setelah selesainya sosialisasi *stunting* dan hari posyandu. Pada program ini, tim KKN bekerjasama dengan para kader posyandu dalam pembuatan makanan tambahan yang sangat diperhatikan atas bahan, nutrisi, dan peralatan lainnya agar makanan tersebut bisa dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari ibu hamil, balita, anak-anak, maupun orangtua. Diharapkan program ini dapat dijalankan secara rutin yang diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi resiko *stunting* dan memberikan dampak emosional secara positif terhadap masyarakat agar semangat hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan bergizi.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan:

1. Tahapan awal ialah melakukan musyawarah bersama dengan tim KKN kemudian berdiskusi bersama dengan kepala desa, kader posyandu, dan bidan dalam perizinan dan rangkaian kegiatan program kerja ini. Membahas tentang materi yang akan disampaikan dan membahas tentang makanan bergizi atau tambahan yang akan dihidangkan. Pada tahap ini pula ditetapkan hari pelaksanaan sosialisasi.
2. Setelah izin telah ada tahap selanjutnya adalah mengundang seluruh masyarakat Desa Tocina terkhususnya ibu hamil, ibu yang memiliki anak atau balita, dan orangtua, serta remaja untuk mengikuti kegiatan ini dengan bantuan kader posyandu.
3. Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan, tim KKN menyediakan berbagai kebutuhan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
4. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, tim, kader posyandu, dan bidan (yang menjadi pembawa materi) melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan memberikan edukasi tentang pencegahan *stunting* dan makanan bergizi, yang di kemudian

dilanjutkan dengan memberikan makanan tambahan yang telah dibuat oleh tim knn yang bekerjasama dengan kader posyandu. Kemudian pemberian makanan tambahan selanjutnya diadakan di hari posyandu di Desa Tocina.

5. Terakhir merupakan tahap evaluasi, tim KKN mengumpulkan data mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sebelum dan sesudah melalui sosialisasi melalui wawancara sederhana. Hasil evaluasi ini akan menjadi alat untuk menilai efektivitas program kerja yang diadakan, mengidentifikasi pengembangan dari kegiatan, dan memastikan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat. Hal ini bertujuan untuk mencegah *stunting* dan memperkuat kesehatan anak-anak di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah problematik yang diperhatikan solusinya oleh Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *stunting* adalah suatu kondisi dimana anak tidak berkembang sesuai standar pertumbuhan normal untuk usianya. Keterlambatan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti malnutrisi, infeksi, dan masalah kesehatan lainnya yang menghambat perkembangan anak pada usia lima tahun. Terlambatnya pertumbuhan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak serta meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah keterlambatan tumbuh kembang pada anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal⁵.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, kami menjadikan program kerja pengentasan *stunting* di Desa Tocina dengan realisasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat terkhususnya perempuan, kader posyandu dan bidan dalam upaya pengentasan *stunting*. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua kegiatan yang menyukseskan kegiatan pengentasan *stunting* berupa kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan bergizi.

1. Sosialisasi Pencegahan *Stunting*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 september 2023 pukul 10.00 WITA. Tim KKN di balai desa. Didampingi langsung dengan salah satu aparat desa,

⁵ Nur El Fajri and others, 'Edukasi Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberian Makanan Bergizi Program Mahasiswa KKN', *Communnity Development Journal*, 4.4 (2023), pp. 7307–11.

para kader posyandu, dan bidan puskesmas Pattiro yang menjadi pembawa materi. Adapun program kerja ini bertemakan “Tocina Desa Mandiri Harus Bebas *Stunting*” dengan dihadiri oleh perempuan Desa Tocina. Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan edukasi yang berfokus mengenai ciri-ciri resiko *stunting*, beberapa pencegahan *stunting* yang bisa dilakukan yaitu dengan rajin mengikuti program posyandu dan pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian imunisasi, dan pemberian asupan bergizi. Kemudian menyertakan program *one egg one day* yaitu pengonsumsi telur minimal satu biji sehari yang dapat memberikan tambahan gizi. Diharapkan dari penyampaian materi tersebut menambahkan pengetahuan masyarakat sehingga menghadirkan SDM yang baik untuk masa depan.



Gambar 1 Pemaparan Materi Stunting Oleh Bidan Puskesmas (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari gambar 1 menunjukkan keseriusan masyarakat dalam mengikuti sosialisasi mengenai pencegahan *stunting*. Pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab sehingga penyerapan informasi dapat dioptimalkan. Setelah pemaparan dan sesi tanya jawab telah selesai, kegiatan selanjutnya adalah makan bersama dengan memberikan makanan tambahan yang telah disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat dan foto bersama yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 Penyerahan Sertifikat Oleh Kordes KKN Desa Tocina Kepada Pembawa Materi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Pemberian Makanan Tambahan/Bergizi

Kegiatan program kerja ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu hari Selasa, 2 September 2023 setelah penyampaian sosialisasi di balai desa dan pada hari Selasa, 12 September 2023, bertepatan dengan hari posyandu yang dilaksanakan di TK Paditungka Mamminasae yang dimulai pukul 09.30 WITA.

Dalam penyediaan makanan tambahan, tim KKN bekerjasama dengan kader posyandu dalam membuatnya. Pada kegiatan yang pertama, pembuatan makanan telah dilaksanakan malam sebelum hari pelaksanaan kegiatan. Adapun menu makanan yang dibuat adalah puding dari labu.



Gambar 3 Pembuatan Puding Labu (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Labu kuning adalah sumber makanan yang kaya akan vitamin A, vitamin C, protein, mineral seperti kalsium, fosfor, kalium, zat besi, zinc, vitamin B1, dan juga mengandung karbohidrat. Tingginya kandungan karbohidrat pada labu kuning

membuatnya sangat cocok untuk dijadikan tepung labu kuning. Selain itu, daging buahnya juga mengandung antioksidan yang dapat melawan perkembangan jenis kanker. Labu kuning dapat dimanfaatkan dalam berbagai jenis makanan dan memiliki rasa yang lezat ⁶.

Pada hari pelaksanaan, penyediaan makanan ditambah pula dengan buah-buahan yang lain seperti pisang dan semangka dan juga ubi rebus. Pemberian makanan tambahan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Kegiatan ini diakhir dengan foto bersama dengan para bidan yang sebagai pembawa materi, kader posyandu, aparat desa, dan tim KKN.



Gambar 4 Foto bersama bidan, kader posyandu, aparat desa, dan tim KKN (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Pada kegiatan pemberian makanan tambahan yang kedua dilakukan pada hari posyandu. Tim KKN dan kader posyandu menyiapkan makanan tersebut di pagi hari kegiatan akan dilaksanakan. Menu tambahan makanan tersebut berupa bubur manado, bubur yang dicampurkan dengan berbagai sayur dan juga penambahan telur sebagai penambah lauk. Pemberian makanan ini diberikan kepada Ibu, anak TK, dan anak balita (yang mengikuti posyandu) serta para pelaksana kegiatan (Ibu desa, bidan dari puskesmas, para kader posyandu, dan tim KKN).

Bubur Manado mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh wanita hamil dan menyusui. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenny Tambahani pada tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap 100 gram tinutuan mengandung sekitar 869 kalori, 21,9 gram protein, 199,2 gram karbohidrat, dan 18,387 gram vitamin A. Studi ini menunjukkan

⁶ Ruksanan Ruksanan, Hastian Hastian, and Abubakar Abubakar, 'Pengaruh Konsentrasi Gula Dan Agar Terhadap Kualitas Produk Puding Labu Kuning', *Sultra Journal of Economic and Business*, 2.2 (2022), pp. 1–16, doi:10.54297/sjeb.vol2.iss2.212.

bahwa tinutuan dapat berperan sebagai makanan sarapan pagi yang sangat bergizi untuk anak sekolah ⁷.

Dikarenakan program kegiatan ini bersamaan dengan hari posyandu, tim KKN ikut turut membantu dalam pelaksanaan posyandu dengan tidak mengabaikan program utama. Adapun tahapan dalam pemberian makanan tambahan ini ialah pertama, pemberian makan diberikan kepada siswa TK yang telah meminum obat cacing dan pemeriksaan. Kemudian dibagikan kepada Ibu dan anak yang telah mengikuti kegiatan posyandu, dan terakhir adalah para pelaksana kegiatan posyandu.



Gambar 5 Pelaksanaan Posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar 5 bahwa kegiatan posyandu dan pemberian makana tambahan berjalan dengan baik. Masyarakat berantusias mengikuti kegiatan tersebut. Adapun program pemberian makanan tambahan memberikan tanggapan yang sangat positif dari berbagai pihak. Dengan adanya program ini secara langsung memberikan edukasi mengenai pengomsumsian makanan bergizi yang harus terus diperhatikan kepada segala rentang usia, tekhususnya kepada anak-anak.

Dengan adanya program kegiatan sosialisasi dan pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Tocina akan pentingnya menjaga kesehatan dengan memerhatikan makanan sehari-hari, berani untuk mengecek pertumbuhan anak di puskesmas atau tempat kesehatan lainnya, dan terus waspada dengan resiko *stunting*.

⁷ Grace Kerly Lony Langi and Phembriah Siather Kereh, 'Model Tinutuan Tinu Key Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Di Lokasi Rawan Bencana', *Gizido*, 12.1 (2020), pp. 1–8.

D. KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu problematik yang dihadapi oleh Indonesia. Dalam menetapkan kondisi *sunting* salah satu caranya ialah melihat dari pertumbuhan anak. Masalah serius ketika *stunting* terjadi mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak sehingga memengaruhi kualitas hidup yang akan mendatang. Oleh karena itu, hadirnya mahasiswa IAIN Bone di desa guna membantu masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Mahasiswa KKN mengadakan penyuluhan berupa sosialisasi pencegahan *stunting* dan pemberian makanan bergizi atau tambahan yang mampu mengedukasi masyarakat pentingnya *stunting* dan penkomsumsi makanan yang bergizi tiap harinya.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil berjalannya program kerja ini:

1. Diharapkan agar program pemberian makanan tambahan terus dijalankan terkhususnya pada ahari posyandu dengan pengadaan menu yang berbeda-beda namun tetap bernutrisi, sehingga dapat menambahkan pengetahuan masyarakat akan makanan-makan bergizi. Dengan ini pemerintah desa setempat menjadikan salah satu program wajib jika berdasarkan hasil dari program ini diterima secara positif dan antusias oleh masyarakat.
2. Penyampaian mengenai *stunting* kedepannya bisa lebih bervariasi dan lebih mengenalkannya kepada ruang lingkup masyarakat yang lebih luas lagi, seperti kepada anak sekolahan atau anak remaja sehingga mengenalkan pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami hanturkan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan KKN Tematik Tahap II IAIN Bone di Desa Tocina, Kec. Dua Bocoe, Kab. Bone. Penulis menghanturkan terimakasih kepada:

1. Kepada Kepala dan Ibu Desa Tocina.
2. Kepada aparat Desa Tocina.
3. Kepada Bapak dan Ibu Dusun Tocina.
4. Tokoh masyarakat beserta masyarakat Desa Tocina.
5. Tocina *Squad* (teman-teman posko 20) yang solid dan teman mahasiswa KKN IAIN Bone.
6. Dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswi, Aswi, Sukarna Sukarna, and Nurhilalayah Nurhilalayah, 'Pemetaan Risiko Relatif Kasus Stunting Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 11.1 (2022), p. 11, doi:10.35580/sainsmat111325202022
- Ayuningtyas, Hasanah, Siti Rahayu Nadhiroh, Zida Sinata Milati, and Alfin Lailatul Fadilah, 'Status Ekonomi Keluarga Dan Kecukupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Surabaya', *Media Gizi Indonesia*, 17.1SP (2022), pp. 145–52, doi:10.20473/mgi.v17i1sp.145-152
- Fajri, Nur El, Della Ghatri, Putri Meylika Marbun, Kie Roger Nasution, Priti Anjelina Lestari, Alvito Resald, and others, 'Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi Program Mahasiswa KKN', *Communnity Development Journal*, 4.4 (2023), pp. 7307–11
- Husein, Ismail, Fadhlan Rizky, Mega Nur Hidayah, and Zelika Febrianti, 'Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Kkn Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Didesa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo', 28 (2022), pp. 456–59
- Ivan Armando Nauval, Vistra Muhammad Ramadhani, Muhammad Aziz Zaelani, 'Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten', *SIDOLUHUR : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2.02 (2022), pp. 168–76
- Langi, Grace Kerly Lony, and Phembriah Siather Kereh, 'Model Tinutuan Tinu Key Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Di Lokasi Rawan Bencana', *Gizido*, 12.1 (2020), pp. 1–8
- Ruksanan, Ruksanan, Hastian Hastian, and Abubakar Abubakar, 'Pengaruh Konsentrasi Gula Dan Agar-Agar Terhadap Kualitas Produk Puding Labu Kuning', *Sultra Journal of Economic and Business*, 2.2 (2022), pp. 1–16, doi:10.54297/sjeb.vol2.iss2.212